STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMA ZAINUL HASAN 1 GENGGONG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

SUFAIROH
NPM: 2018.12.0101.6716

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
KRAKSAAN PROBOLINGGO
2022

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMA ZAINUL HASAN 1 GENGGONG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SUFAIROH
NPM: 2018.12.01.01.6716

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
KRAKSAAN PROBOLINGGO
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMA ZAINUL HASAN 1 GENGGONG

Disusun oleh:
Sufairoh
NPM: 2018.12.01.01.6716

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 20 Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.	**Mujibur Rohman, M.Pd**
NIDN. 2111078203	NIDN. 210909002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Ahmad Humaidi, M.Pd.I
NIDN. 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMA ZAINUL HASAN 1 GENGGONG

Disusun oleh:
Sufairoh
NPM: 2018.12.01.01.6716

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal

Kraksaan, Bulan 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd
NIDN: 2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sufairoh

NPM : 2018.12.01.01.6716

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agam Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Zainul Hasan 1 Genggong

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 20 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Materai

Sufairoh

NPM. 2018.12.01.01.6716

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Teristimewa kepada keluarga besar saya, Ibu yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada saya dari kecil sampai sekarang, dan juga terima kasih banyak buat cinta pertama saya Almarhum ayah, dan juga kepada saudara-saudara yang telah memberikan dukungan, semangat, serta perhatian kepada saya. Tanpa cinta dari keluarga mungkin Skripsi ini tidak selesai.
2. Teman-teman seperjuangan (18++ squard) dan juga keluarga besar kamar F01 yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka.
3. Almamater Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang menjadi tempatku untuk menuntut ilmu.

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Al-Bukhori)[1]

[1] Hadits Sohih riwayat Imam Bukhori

ABSTRAK

Sufairoh 2022. Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing I : Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd Pembimbing II : Mujibur Rohman, M.Pd.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendiskripsikan tentang program pengembangan *akhlakul karimah* di SMA Zainul Hasan 1 Genggong. (2) Untuk mendiskripsikan tentang pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong. (3) Untuk mendiskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMA.

Peneliti ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Sumber data di dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data ditentukan dengan memberikan informasi yang valid dan akurat yang menyangkut topik yang sedan diteliti. Sedangkan metode pengumpulan data atau instrumen peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan, (1) Program pengembangan *akhlakul karimah* meliputi :Hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan, santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan Cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga, merawat tubuh dan mematuhi tata tertib. (2) Pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa meliputi: pendekatan personal, teladan, pembiasaan, pemberian hukuman. (3) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa, faktor pendukung yaitu : lembaga yang berbasis pesantren,rata-rata muridnya menetap di pesantren, Guru-gurunya juga alumni pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Murid atau santri yang dari luar pesantren (tidak menetap di pesantren), dan akhlak yang menyesuaikan terhadap budaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-NYA, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong" Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenan gengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. KH. Moh Hasan Mutawakil Alallah, SH,MM selaku ketua yayasan pendidikan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.
2. Ibunyai Hj. Malikal Bulkis dan Ibunyai Hj. Idlom umi athiyah selaku pengasuh pondok putri pusat pesantren Zainul Hasan Genggong.
3. Bapak Dr. Abdul Aziz Wahab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
4. Bapak Ahmad Khumaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PAI, dosen dan staf yang memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesai Skripsi ini.
5. Ibu Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd. dan Bapak Mujibur Rohman, M.Pd. selaku dosen pembimbing Skripsi yang banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Teristimewa kepada keluarga besar saya, Ibu yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada saya dari kecil sampai sekarang, dan juga terima kasih banyak buat cinta pertama saya Almarhum ayah, dan juga kepada saudara-saudara yang telah memberikan dukungan, semangat, serta perhatian kepada saya. Tanpa cinta dari keluarga mungkin Skripsi ini tidak selesai.
7. Teman-teman seperjuangan (18++ squard) dan juga keluarga besar kamar F01 yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka.
8. Almamater Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang menjadi tempatku untuk menuntut ilmu.

Kraksaan, 30 Agustus 2022
Yang menyatakan

Sufairoh
NPM. 2018.12.01.01.6716

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Kajian Penelitian Terdahulu 6
BAB II LANDASAN TEORI **10**
A. Strategi Guru PAI 10
B. Kerangka Konseptual 25
BAB III METODE PENELITIAN **26**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 26
B. Kehadiran Peneliti 27
C. Data dan Sumber Data Penelitian 27
D. Teknik Pengumpulan Data 28
1. Observasi 29
2. wawancara 29

3. Dokumentasi 30
E. Teknik Analisis Data 30
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
A. Deskripsi Hasil Penelitian 33
1. Temuan Khusus 33
B. Pembahasan 45
BAB V P E N U T U P 54
A. Kesimpulan 54
B. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN-LAMPIRAN 58
RIWAYAT HIDUP 72

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Penelitian terdahulu	8

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1.1	Kerangka konseptual	26
2.1	Struktur organisasi	38

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran: 1	Transkip wawancara	60-68
Lampiran: 2	Transkip observasi	69
Lampiran: 3	Transkip dokumentasi	70-75

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup di dunia ini tidak lepas dari pendidikan, karna tujuan sesungguhnya manusia bukan hanya sekedar untuk hidup, melainkan ada tujuan yang lebih mulia dari pada sekedar hidup dan semua itu dapat tercapai dan terwujud lewat pendidikan. Itulah yang membuat perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya ciptaan Allah SWT, yang menjadikannya lebih unggul dan lebih mulia. Manusia merupakan makhluk yang sempurna dibandingkan dengan yang lain karna manusia diberi kelebihan berupa akal untuk berpikir dengan akalnya tersebut manusia diharapkan dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga menjadikan manusia yang seutuhnya.[2]

Pendidikan merupakan proses belajar yang tak akan ada berhentinya. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang mana kita biasanya mengetahui bahwa pendidikan identik dengan dunia sekolah. Namun perlu diketahui bahwa segala sesuatu yang ada didunia ini dapat kita peroleh nilai nilai pendidikannya. Seperti nasihat nasihat dari keluarga terutama adalah orang tua, kondisi lingkungan sekitar, respon alam, membaca bergabai literatul, dan lain sebagainya. Macam-macam cara inilah yang membantu proses pendidikan yang akan menjadikan perubahan secara terus menerus dalam memberi kemajuan untuk mencapai tujuan. Salah

[2], Ahmad D. Marimba *pengantar filsafat pendidikan islam,* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1989), 68.

satunya adalah dalam membentuk perilaku dan akhlak seseorang.[3] Akhlak menurut Imam al Ghozali dalam asmaran, akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[4]

Berbagai ilmu diperkenalkan kepada peserta didik yang mana mereka belum memiliki perhitungan dalam bertindak, sehingga dengan adanya pendidikan mereka akan banyak mengetahui bagaimana cara bertingkah laku yang benar dengan sesamanya serta dengan penciptanya (Tuhan). Demikian strategi pendidikan yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi penerus bangsa yang mana dengan pendidikan ini diharapkan akan tercipta manusia muslim-muslimah yang memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas untuk mampu menghadapi masa depan.[5]

Hal itu sungguh penting karna sebagaimana kita ketahui fenomena-fenomena akhlak yang tercermin pada kenyataan dewasa ini. Semakin banyaknya kemerosotan moral yang melanda generasi muda. Akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan ternologi yang telah mempengaruhi pola pikir, kepribadian, serta perilaku pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Semakin derasnya arus informasi dari media masa baik melalui media elektronik maupun media cetak yang telah masuk di negara kita yang mana semua itu tanpa adanya seleksi.[6]

Akhlak dari pelajar sekarang ini begitu memperhatinkan, tingkah laku dari seorang siswa sekarang jarang sekali mencerminkan bahwa mereka adalah

---

[3] M. Ali yusuf sabri, *pengantar ilmu pendidikan,* (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2005), 94
[4] Asmaran, *pengantar studi akhlak,* (jakarta: CV Rajawali, 1992), hal 2
[5] Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hal 47
[6] Abuddin Nata, *akhlak tasawuf,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hal 5

orang terpelajar. Baru-baru ini kita dihebohkan dengan berita siswi SMA yang mengaku sebagai anak jendral dan siswi tersebut bertutur kata kurang baik kepada seorang polisi yang menilangnya.[7] Ada juga terpergoknya dua siswi MTS yang mengutil (mencari) snack dipertokoan disebuah kota yang ada di jawa timur.[8] Melihat fenomena tersebut bisa terjadi karna faktor kondusif tidaknya pendidikan akhlak yang mereka peroleh. Akhlak mulia sekarang ini merupakan hal yang begitu mahal dan begitu sulit untuk diperoleh.

Jika kita ketahui bahwa faktor yang paling utama perubahan pola perilaku seorang adalah karna faktor negatif dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih ada faktor yang paling dekat pada diri seorang itu, yaitu melalui pendidikan dari lingkungan sekitar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling utama dan pertama dalam pembentukan akhlak yang diajarkan oleh orang tua. Dengan pemberian kasih sayang, perhatian dan diiringi dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan diajarkan sejak dini dalam menanamkan perilaku sehingga semua itu akan tertanam pada diri seorang anak. Selain hal tersebut, penanaman agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab agama merupakan motivasi hidup seorang serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karna itu, agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia supaya dapat menjadi dasar kepribadian (akhlak) sehingga menjadi manusia yang sesungguhnya.

---

[7] http://sumsel.tribunnews.com/2016/04/07/Siswi-yang-Mengaku-Anak-Jendral-itu-Bernama-Sonya, diakses pada tanggal 7 April 2019 Pukul 09.07 WIB

[8] Harian Surya, *Ketahuan Ngutil, Siswa Keluar Sekolah.* Dalam Pemberitaan Harian Pagi Surya, 30 Januari 201, Hal 5

Namun ada kalanya tidak semua orang tua melakukan hal tersebut. Dimana ada sebagian orang tua yang justru sibuk dalam bekerja, sehingga kurangnya perhatian kepada anak-anaknya, selain itu juga tidak cukupnya pendidikan akhlak yang diberikan orang tua kerna tidak semua orang tua mampu memberikan contoh yang baik.

Terlepas dari hal itu, peran pendidikan disekolah menjadi kunci kedua dalam penanaman akhlak. Sekolah sebagai wahana atau tempat penyampaian pengajaran dan pendidikan juga terus mempengarui pola perkembangan akhlak seorang anak dan juga diharapkan mampu mentransfer berbagai ilmu dan keahlian.

Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan agama islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam membina akhlak siswa, karna dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik. Hal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian, tentang sistem pendidikan agama Islam,

khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah. Melihat fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam Pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Program pengembangan akhlakul karimah di SMA Zainul Hasan 1 Genggong.
2. Pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program pengembangan akhlakul karimah di SMA Zainul Hasan 1 Genggong?
2. Bagaimana strategi yang dikembangkan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tentang program pengembangan akhlakul karimah di SMA Zainul Hasan 1 Genggong.
2. Untuk mendeskripsikan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong.
3. Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong.

E. Manfaat Penelitian

Dari penulisan penelitian ini diharapkan penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti

   Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah.

2. Bagi lembaga pendidikan

   Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya

pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh wahyudi purnamatahun 2009, yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Muhamadiyah Kalipakem I Blali Soloharjo Pundang Bantul, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang menjelaskan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, dan kegiatan-kegiatan belajar mengajar dalam pembinaan akhlak.
2. Skripsi yang ditulis Ibnu Dyah Marsanti tahun 2014, yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa melalui buku monitoring PAI dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK 1 Pengasih. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang menjelaskan bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa melalui buku monitoring PAI, dan implikasi dari penggunaan buku monitoring terhadap perilaku keagamaan.
3. Skripsi yang ditulis sahidin tahun 2012, yang berjudul Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X B MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang menerangkan bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa, dan solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa.

   Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk memperjelas persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya.

Tabel 1.1

No	Nama peneliti dan tahun peneliti	persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Wahyudi purnama, Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalipakem I Blali Seloharjo Pudong Bantul, Skripsi, 2009	Sama-sama mengkaji tentang akhlak siswa	Peneliti sebelumnya fokus terhadap uapaya guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa, objek peneliti sebelumnya dilakukan di ekolah dasar muhammadiyah kalipakem I bali soloharjo pudong bantul sedangkan peneliti di SMA ZAHA Genggong	Pembahasan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa
2.	Ismu Dyah Nur Dwi Marsanti,	Sama-sama mengkaji	Peneliti sebelumnya	Pembahasan tentang

	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui buku monitoring PAI dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMKN 1 Pengasih, Skripsi 2014	tentang strategi guru pendidikan agama islam	fokus terhadap strategi pembinaan lewat buku moniting PAI	strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa
3.	Sahidin, Peran Guru Aqidah Akhalk Dalam membina Akhlak Siswa Kelas X B MA Wahid Hasyim Yogyakarta, Skripsi 2012	Sama-sama mengkaji tentang pembinaan akhlak siswa	Peneliti sebelumnya fokus terhadap peran guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa	Pembahasan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru PAI

1. Strategi

a. Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus.* Strategos berati jendral atau berati pula perwira Negara. Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Kemudaian secara spesifik Shirley juga merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang di arahkan dan keseluruhanya di perlukan untuk mencapai tujuan.[9]

Strategi pembelajaran adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan peneglolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut system pembelajaran.[10]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa strategi berati rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi adalah proses

[9] Anissatul Mufarokah, *strategi belajar mengajar*, (Yogyakarta: tearas, 2009), hal. 36
[10]Darmansyah, *Strategi Pembelejaran*…, hal. 17

penentuan rencana yang berfokus pada tujuan di sertai penyususnan suatu cara agar tujuan tersebut dapat tercapai.[11]

Menurut Stephanie K. Marrus sebagaimana dikutip oleh Rofa'ah pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya umum tersebut, ada juga definisi strategi yang lebih khusus. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method. or seri es of aetivation designed to achieves a particular educational goal*. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan.[12]

Strategi merupakan satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

b. Aspek-aspek strategi

Menurut Reigeluth dalam buku Darmansyah membagi strategi pembelajaran manjadi tiga aspek yaitu:

1) Strategi pengorganisasian. Strategi perorganisaian merujuk pada bagaimana pembelajaran itu di berikan dan bahan ajar disajikan.

[11] Khanipatul, Pembelajarn Inofatif strategi mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan, (Yogyakarta: ar-Ruzz media,2013) hal. 15

[12] Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 66

2) Strategi penyampaian. Metode penyampaian berhubungan dengan media pengajaran dan bagai mana siswa dapat mengerti dengan media yang di gunakan.
3) Strategi pengelolaan. Strategi pengelolaan meliputi penjadwalan dan pengalokasian pengajaran yang di organisasikan.

Sedangkan dalam kurukulum 2004 berbasis kompetensi, di jelaskan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektip, guru perlu mempertimbangkan beberapa strategi. Strategi pembelajaran tersebut di uraikan oeleh depdiknas (2003) dengan jelas yaitu:

a) Bagaimana mengaktifkan siswa,
b) Bagaimana siswa membangun peta konsep,
c) Bagaimana mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan efektif,
d) Bagaimana menggali informasi dari media cetak.
e) Bagaimana membandingkan informasi,
f) Bagaimana mengamati kerja siswa secra aktif,
g) bagaimana cara menganalisis dengan peta akibat atau roda masa depan,
h) bagaimana melakukan kerja praktik.[13]

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa yang di maksud dengan strategi pembelajaran adalah cara pandang, cara berpikir yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran. Karena memang metode pembelajaran sangat di perlukan sehubungan

[13] Darmasyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor, (Jakarta: Bumi Aksara,2012) hal. 20

dengan apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran memang sangat penting dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Guru PAI

   a. Pengertian Guru PAI

      Guru merupakan pekerja secara prefesional yang telah di siapkan untuk mendidik anak-anak yang telah di amanatkan oleh oranag tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Guru atau pendidik sebagai orang tua kedua orang tua di dalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian apabila kedua orang tua menjadi tanggung jawab utama pendidikan anak ketika di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidkan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekunsi logis dari sebuah amanat yang di pikulkan di atas pundak seorang guru.[14]

      Pengertian guru PAI sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian guru pada umumnya. Yang membedakan hanyalah dalam hal penyampaian mata pelajranya. Pengertian guru Agama Islam secara etimologi adalah dalam literatur Isalam seorang guru biassa di sebut ustad, mualim, murabby, mursyid,

[14] Novan Ardy Wiani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 20012), hal. 97

mudarris, muaddip yang artinya orang yang mendirikan ilmu penegetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.[15]

Jadi guru PAI adalah guru yang mengajarkan atau mendidik peserta didik dengan pelajaran yang baik berdasarkan ajaran Agama Islam dengan tujuan agar peserta didik dapat mempunyai keperibadian yang baik dan berakhlak mulia. Pada dasarnya guru Agama Islam bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, akan tetapi juga merupakan sumber ilmu dan sebagai teladan bagi peserta didik supaya menjadi manusia yang berkeribadian dan berakhlak mulia yang nantinya bisa di jadikan bekal peserta didik di dunia dan akhirat.

b. Tugas Guru PAI

Pada dasarnya peranan guru agama islam dan guru umum itu sam, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang Ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

Dalam masyarakat Indonesia, guru memegang peranan yang sangat trategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang

[15] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 44

diingingkan. Peranan guru masih dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam prosese pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi prosese pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang di perankan oleh guru yang tidak dapat di gantikan oleh teknologi. Fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya di hilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Sehubungan dengan hal itu, tenaga pendidik atau guru haruslah di siapkan untuk memenuhi layanan intraksi dengan siswa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu sebagai makluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

c. Fungsi Guru PAI

Selain menjadi seorang guru di sekola h fungsi guru PAI sangatlah luas. Seorang guru agama akan menjadi contoh atau teladan dimanapun ia berada seperti di masyarakat, di lingkungan, di keluarga, dan dio sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru agama memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu guru agama harus selalu bisa memantaskan diri dan harus bisa memberikan contoh yang baik

seperti sifat Nabi SAW sebagai suri tauladan oleh umat dan harus selalu menjungjung tinggi ajaran-ajaran agama islam.

Menurut Zakiyah Drajat dalam bukunya Novan Ardy Wiyani, fungai Guru pendidikan agama islam yaitu:

1) Guru pendidikan agama islam sebagai pengajar

   Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru pendidikan agama islam adalah mengajar, bahkan masih banyak di antara para guru sendiri yang bertanggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier sebagian besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi tersisihkan atau terabaikan. Padahal hakikatnya sebagai pengajar, guru bertugas membina pengetahuan, sikap atau tingkah laku dan keterampilan.

2) Guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan

   Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang igin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai peserta didiknya. Perlu pula diingat bahwa pemberi bimbingan itu, bagi guru pendidikan agama islam meliputi bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian membimbing dan pemberi bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsyafkan

mengenai kemampuan dan potensi diri peserta didik yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai peserta didik menggap rendah atau meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama lain.[16]

3. Pembinaan akhlakul karimah siswa

   a. Pengertian Pembinaan akhlakul karimah

      Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang lebih baik.[17] Dalam perkembangannya, pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan.

      Sedangkan kata akhlak disini sering disamakan dengan istilah lain seperti, perangai, karakter, unggah-ungguh, sopan santun, etika, dan moral. Secara etimologi akhlak berasal dari kata *khalaq* yang kata asalnya atau *khuluq* berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah, atau segala yang sudah menjadi tabi'at.[18] Dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etika moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan

[16] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter*…, hal. 102-103

[17] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*(Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm 177

[18] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2007), hlm 2

akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.[19]

Adapun pengertian akhlak dilihat dari istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

a. Menurut Ibnu Miskawih dalam syafaat, Akhlak adalah sikap seorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan.[20]
b. Menurut Imam Al-Ghazali dalam Asmaran, Akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[21]
c. Menurut Ibrahim Anis dalam kitabnya Mu'jam Al-Wasith mengartikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan lahirnya macam-macam perbuatan, baik, buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
d. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan sesuatu yang baik maka disebut *akhlakul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlakul mazmumah*.[22]

---

[19] Asmaran, Op Cit. hlm 2

[20] Aat Syafaat, *peranan pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (joevenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal 59

[21] Asmaran, Op Cit. Hal 2

[22] Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an,* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 3

Sedangakn *"karimah"* dalam bahasa arab artinya terpuji, baik, atau mulia.[23] Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan *akhlakul karimah siswa* adalah segala perbuatan baik yang ditimbulkan oleh seorang siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat martabat siswa dimata orang lain.

b. Dasar pembinaan akhlakul karimah siswa

Adapun dasar pembinaan akhlakul karimah siswa sesuai dengan dasar pendidikan agama islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dengan berdasarkan pada p edoman keduanya makan dalam membina akhlakul karimah siswa dapat mengantarkan siswa kepada kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun akh irat.

Dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 juga dijelaskan tentang pentingnya dalam membina akhlakul karimah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَأُوْلَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

c. Tujuan Pembinaan Akhlakuk karimah siswa

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai sekaligus pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang

[23] Irfan Sidny, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm 127

dilakukan. Adapun tujuan pembinaan akhlakul karimah siswa antara lain:

1) Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran islam.
2) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, dengan pribadi yang mulia maka senantiasa akan berbuat baik dan terpuji. Dengan kata lain jika berakhlak mulia maka mendapatkan kebahagiaan lahir maupun batin.
3) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah yaitu dengan cara menghindarkan diri dari akhlak tercela dan membiasakan untuk selalu bersikap baik dalam segala hal, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
4) Amar Ma'ruf nahi mungkar terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan dan hukum yang ada.
5) Terciptanya ruh ukhuwah islamiyah didalam kehidupan sosial.

d. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna di dalam rumah maupun di lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memeberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar,

emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.[24]

Namun hendaknya diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral (akhlak) anak didik, dengan kata lain supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik dimana pertumbuhan mental, moral, sosial, dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu jiwa agama, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik gurur, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidan goncang.[25]

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah antara lain:

1. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya :

---

[24] Mulyasa, Manajemen Pendidikan Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 47

25 Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal 72

a. Membiasakan siswa bersopan santun dalam bertutur kata, berbusana, dan bergaul dengan baik di sekolah maupun lingkup luar sekolah.
b. Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
c. Membiasakan siswa bersikap optimis, percaya diri, menguasai emosi, ikhlas, dan sabar.

2. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlakul karimahndan membenci akhlakul mazmumah.
   a. Adanya program sholat dhuha berjama'ah
   b. Adanya progrm sholat dhuhur berjama'ah
   c. Diadakan peringatan-peringatan di hari besar
   d. Adanya program majlis ta'lim
   e. Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah
   f. Adanya sodaqoh seikhlasnya tiap satu minggu sekali

   Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

   e. Pentingnya pembinaan akhlakul karimah siswa

   Agama islam memandang akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam

kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Kepentingan akhlak ini dirasa penting bagi kehidupan karena dengan akhlak maka seseorang mampu mengatur kehidupannya dan mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik.

Pentingnya pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak kepada siwa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan antara yang baik dan yang tidak baik. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus dikerjakan.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusianya.[26]

Hamzah Ya'cub dalam bukunya "Etika Islam" menyatakan manfaat akhlak adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh kemajuan rohani

   Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia dibidang rohaniah atau bidang mental spiritual, antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama drajatnya dengan orang yang tidak

[26] Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hal 114

berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan drajat yang lebih baik.

2. Sebagai penuntun kebaikan

   Dengan mempelajari akhlak maka ia akan mengerti, memahami dan membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

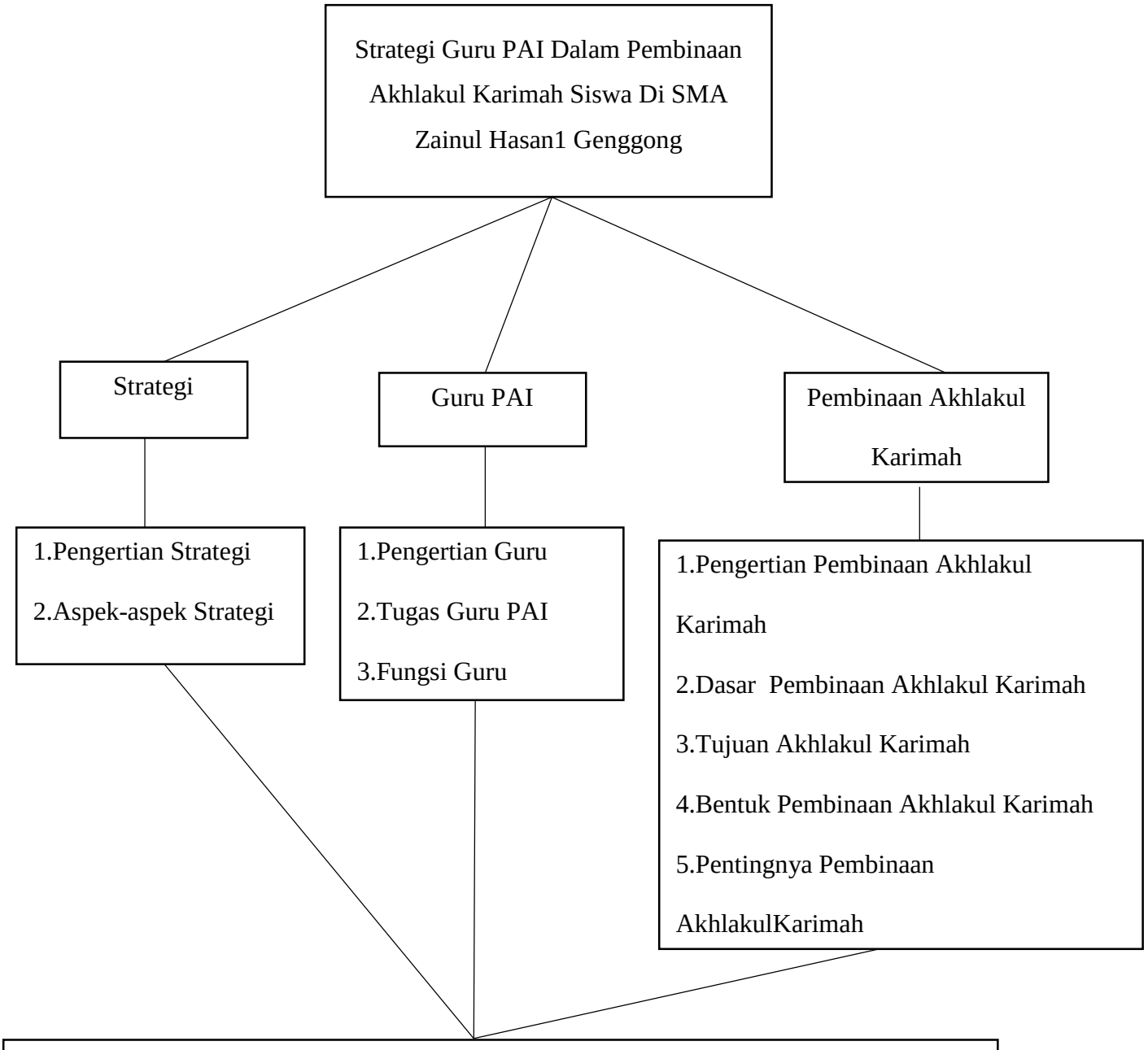
   Dengan adanya pembinaan akhlak maka ia akan mengerti, memahami dan membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

   Jadi dengan mempelajari dan dengan adanya pembinaan akhlakul karimah siswa, maka siswa diharapkan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjahui segala bentuk akhlak yang tercela sehingga manusia akan dihargai dan dihormati. Untuk itu sangat penting sekali pembinaan akhlak siswa melalui materi pendidikan agama islam yang harus ditanamkan sejak dini, agar mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terbukalah kepribadian siswa yang *berakhlakul karimah*.

B. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1

Kerangka konseptual



1. Bagaimana program pengembangan akhlakul karimah di SMA Zainul Hasan 1 Genggong?
2. Bagaimana strategi yang dikembangkan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karima siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong?

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, definisi dari penelitian kualitatif menurut Lexy j. Moleong adalah peneliian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan memanfaatkan metode ilmiah.[27]

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari objek yang berupa individu, operasional atau perspektif yang lain.[28]

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipoteis. Menurut Suharsimi Arikunto ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu peneliti kasus atau stadi kasus, penelitian kausal komperatif dan penelitian korelasi.[29] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi lembaga atau gejala tertentu, ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Dalam hal ini yang diinginkan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana

[27] LexyJ, moleong, *metodologi penelitian kualitatif,* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hal. 11

[28] Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis,* (Jakarta: Rinelea cipta, 2022), hal. 245

[29] Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis, 150.*

strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah di SMA Zainul Hasan 1 Genggong.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam kehadiran penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data yang utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.[30]

Penelitian tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zinul Hasan 1 Genggong ini adalah untuk menemukan sebuah data yang diperlukan langsung dengan masalah yang akan diteliti, dimana dalam penelitian penulis tidak menentukan waktu lamanya atau harinya. Karna peneliti merupakan instrumen dari penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam penelitian kualitatif, dan peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat di lingkup sekolah baik itu kepala sekolah, guru, ataupun para siswa disekolah tersebut.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud data adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalammpenelitian ini adalah

[30] LexyJ, moleong, *metodologi penelitian kualitatif,* 3.

tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.[31]

Peneliti ini menggunakan dua sumber yaitu:

1. Data primer

   Data yang dikumpulkan langsung dari informasi (objek) melalui wawancara langsung, yang telah memberikan informasi tentang dirinya dan pengetahuanya. Orang-orang yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang mengetahui tentang perilaku akhlakul karimah siswa yang dikembangkan di SMA Zainul Hasan 1 Genggong, pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa.

2. Data sekunder

   Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi profil sekolah dan catatan perilaku siswa. Data tersebut diperoleh arsip yang dimiliki sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

[31] Suharsimi Arikunto, op. Cit; hal. 90

1. Observasi

Metode observasi cara paling efektif sebagai pengumpulan data mempunyai ciri paling efektif bila dibandingkan teknik lain. Dalam peneliti ini, peneliti menggunakan partisipatif *(parcitipant observation)* peneliti dalam subyek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti langsung observasi dilokasi untuk melihat peristiwa atau aktivitas, serta mengambil dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, penggunaaan pendekatan klasikal dan individual.

2. wawancara

Esterberg dalam sugiono, mendefinisikan interview adalah mempertemukan dua orang yang berukuran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan alam suatu topik tertentu.[32]

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran terutama mengenai proses pembelajaran dari responden yang lebih mendalam. Dalam peneliti memeiliki rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

[32] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013)*, 317.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti peminjaman atau pengambilan buku.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil peneliti akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.[33]

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman dlam model ini ada tiga komponen analisis, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusing drawing).[34] Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (Data reduction)

   Data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstrak dari catatan yang diperoleh dari lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

---

[33] Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 329.

[34] Miles dan Huberman, Analisa data kualitatif, (Jakarta: UI Press Jakarta, 1992), hal 16

2. Penyajian data *(Data display)*

Penyajian data dilakukan setelah data tersebut selesai dirangkum atau direduksi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan diberikan kode untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisisnya dengan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman dari wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dan kemudian disajikan dalam bentuk sebuah teks.

3. Penarikan kesimpulan *(Conclusion drawing)*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk teks, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Analisis data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[35] Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu;

[35] Lexy J Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal 49

1. Kepercayaan (*credibility*), ialah membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dengan yang sebenarnya terjadi.
2. Keteralihan (*transferability*), ialah peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.
3. Kebergantungan (*Dependability*), kriteria ini digunakan untuk menjaga ke hati-hatian, sehingga akan terhindar dari terjadinya pengumpulan data tanpa melakukan penelitian.
4. Kepastian (*confirmability*), ialah dengan melihat apakah hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Khusus

   a. Sejarah singkat SMA Zainul Hasan 1 Genggong

Syukur alhamdulillah dipersembahkan hanya kepada Allah SWT, karena berkat taufiq dan hidayah-Nya Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong dengan segala kelebihan dan kekurangannya telah dapat mengembangkan misi pendidikannya secara terus menerus dan selalu akan berbenah diri dalam rangka mewujudkan visi pendidikan yang ideal sekaligus untuk menjawab tantangan serta solusi terbaik untuk masa depan tunas-tunas bangsa dengan berbasis keagamaan yang disertai dengan pengetahuan umum.

Kemajuan dan perkembangan serta perubahan berbagai aspek kehidupan khususnya teknologi, menuntut penyelenggaraan pendidikan untuk selalu berbenah dan mengembangkan diri, tidak terkecuali pesantren. Pesantren sebagai komunitas Muslim dan sebuah institusi penyelenggara pendidikan formal dan non formal mulai berusaha mengembangkan bentuk dari lembaga konvensional menjadi lembaga yang lebih baik dan mengikuti perkembangan teknologi. Perubahan dan perkembangan ini menjadi gambaran bahwa pesantren tidak lagi sepenuhnya dapat disebut semata-mata sebagai lembaga pendidikan tradisional.[36]

Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam usianya yang ke-150thn ikut berbebah diri dengan mempertajam Visi dan Misi pendidikannya agar dapat

[36] Hasil observasi

mengimbangi dan beradaptasi atau paling tidak mengejar kemajuan budaya yang sangat pesat, telah membuka beberapa lembaga-lembaga formal termasuk SMA Zainul Hasan 1 Genggong sebagai embrio terbentuknya lembaga pendidikan tingkat menengah formal di lingkungan pesantren. Memasuki usianya yang sudah seperempat abad, SMA Zainul Hasan 1 Genggong sebagai bentuk perkembangan yang progresif telah melaksanakan program Kurikulum 2013 sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang berkualitas dan profesional.

SMA Zainul Hasan 1 Genggong merupakan satu-satunya lembaga yang sampai kini masih tetap eksis dari sejumlah lembaga-lembaga formal tingkat atas yang dirintis dan dikembangkan oleh pesantren seiring dengan usia pesantren yang ke 170 dengan tujuan utama dapat mempersiapkan kader-kader / tunas-tunas bangsa yang berwawasan global dan berakhlak mulia.

2. Visi dan Misi SMA Zainul Hasan 1 Genggong

a. Visi

SMA Zainul Hasan 1 Genggong merupakan lembaga pendidikan swasta yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dengan jurusan IPA dan IPS didukung tenaga-tenaga edukatif dan profesional yang konsisten pada upaya peningkatan sumber daya manusia.

Menurut KBII (Kamus Besar Bahasa Indonesia) visi bermakna pada penglihatan, pengamatan, kemampuan untuk merasakan suatu yang tidak nampak melalui kehalusan jiwa ketajaman penglihatan, kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan atau wawasan kedepan. Secara umum

visi itu merupakan serangkaian kata yang menunjukan impian. Cita cita atau nilai inti sebuah keinginan sekelompok orang atau secara pribadi dengan pandangan yang jauh kemasa depan demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pada dasarnya visi dijadikan sebagai panutan gambaran akan sistusi dan karakteristik mengenai arah kemana tujuan perjalanan selanjutnya. Sehingga dengan adanya visi bisa menjadi alarm untuk selalu mampu exsis, antisipasi dan inivasi.

Visi dapat berubah dan berkembang sesuai pengaruh dan perkembangan zaman yang tidak bisa diprediksi kedepannuya. Oleh karena itu visi sering kali ditulis secara detail, namun digambarkan detail gambaran sistem yang menjadi tujuannya. Oleh karena itu ada beberapa syarat sebuah kata atau kalimat bisa memenuhi kriteria visi yaitu tidak dibuat berdasarkan kreatifitas dan berdasarkan pada prinsip nilai-nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat.[37]

Berikut ialah Visi SMA Zainul Hasan 1 Genggong:

Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertaqwa, dan Berprestasi.

b. Misi

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan dalam usaha mewujudkan suatu visi yang telah dibuat. Misi itu ibarat langka-langka kecil yang dibagi untuk mempermudah serta bentuk usaha nyata dalam memberikan arah sekaligus batasan batasan pencapaian tujuan. Dengan kata

[37] Herisetiwan, "pengertian visi ole liptan 6.com.pada 08 januari 2019, 14:55 WIB http://m.liputan6.com\lifestle\read\3865740\perbedaan visi misi\, diakses tanggal 5 juli 2022.

lain, arti misi adalah prioritas, metode atau nilai-nilai kerja yang menjadi landasan untuk memberi petunjuk garis besar dalam mewujudkan sebuah visi.

Walaupun perbedaan visi misi cukup membuat kita bingung, namun visi misi merupakan suatu kesatuan yang harus seiring sejalan. Jadi dapat disimpulkan bahwa misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan sasaran, apa, mengapa, dan bagaimana demi pencapaian visi utama. Jika visi adalah gagasan mengenai tujuan utama, maka misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut.

Misi juga bisa dikatakan sebagai penjabaran sebuah visi. Jika visi hanya dituliskan dalam satu kalimat saja, maka misi akan dijabarkan dengan beberapa kalimat yang mudah untuk dipahami pembaca atau siapa saja yang melihatnya.

Berikut ialah Misi SMA Zainul Hasan 1 Genggong:

1. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas melalui penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berkesinambungan.
2. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif melalui kemitraan yang partisipatif.

c. Tujuan

1. Meningkatkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk bekerja dan belajar.
2. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Terciptanya guru yang berkualitas sesuai dengan KBK.
4. Tersedianya sarana pendidikan yang memadai.
5. Terciptanya manajemen berbasis sekolah.

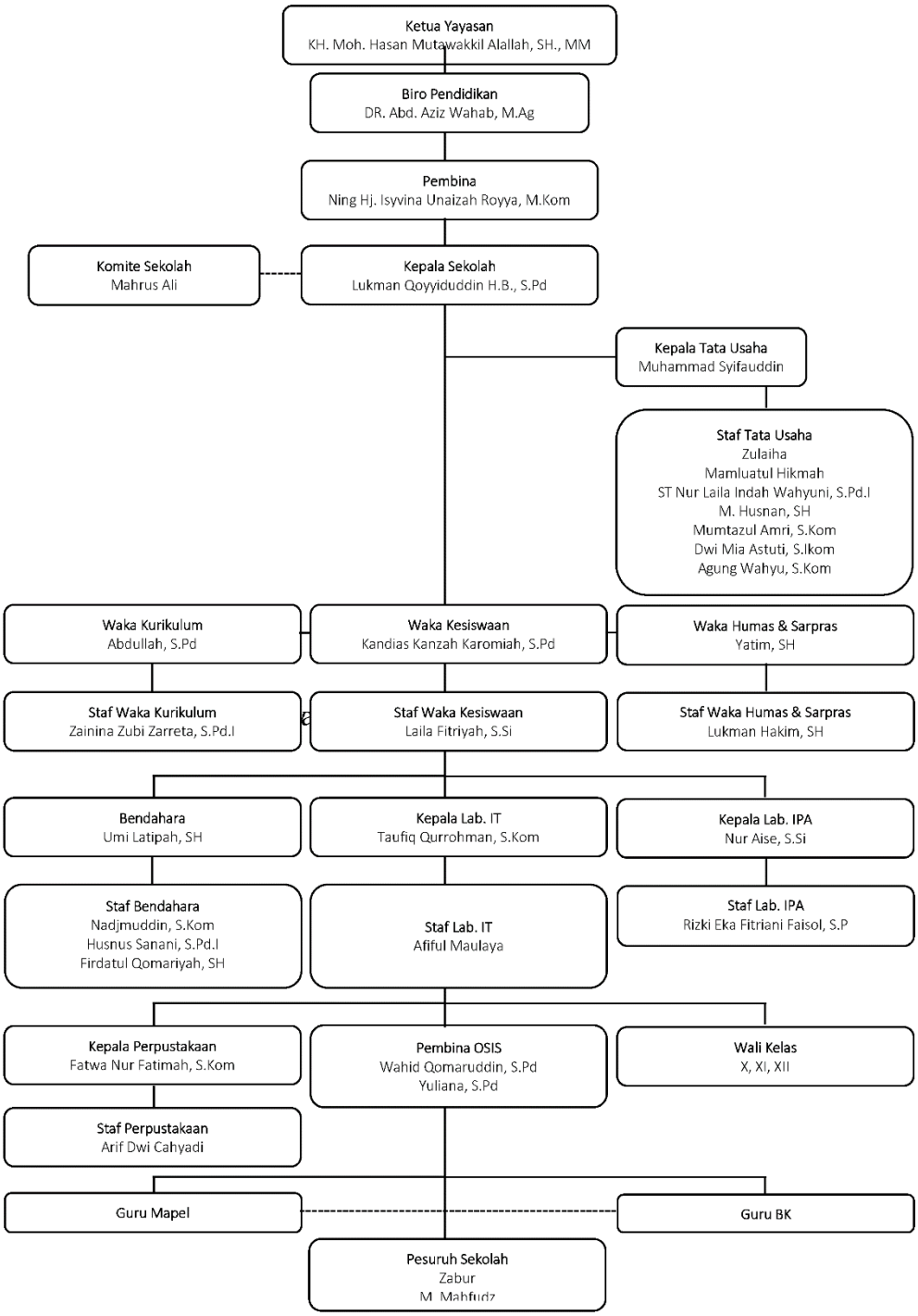
6. Tersedianya perpustakaan yang memadai.

7. Terserapnya out put / kelulusan diberbagai perguruan tinggi.

8. Meningkatkan kreatifitas, prestasi siswa di dalam penelitian KIR serta OLIMPIADE MIPA.

9. Meningkatkan iman dan taqwa.

STRUKTUR PIMPINAN
SMA ZAINUL HASAN 1 GENGGONG PAJARAKAN PROBOLINGGO
Tahun Pelajaran 2022 – 2023



3. 11 kamar mandi dan WC
4. Ruang perpustakaan, Ruang lab komputer dan lap MIPA
6. Musholla
7. Ruang Multi Media
8. Ruang Aula BARAZAIN

A. Hasil Penelitian

1. Program pengembangan Akhlakul Karimah di SMA Zainul Hasan 1 Genggong

Program pengembangan akhlakul karimah di SMA Zainul Hasan 1 Genggong meliputi 4 aspek yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Program pengembangan akhlakul karimah siswa tersebut dapat ditunjukan dengan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam mengamalkan perbuatan yang baik ketika dalam kegiatan sehari-hari apalagi dilingkungan pesantren, intra maupun ekstra sekolah. Sehubungan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Gus alwi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

> “program pengembangan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong itu dengan adanya praktek akhlak dalam sehari-hari baik dari segi perilaku maupun segi ucapannya, dan juga ada 4 aspek mbak, pertama hubungan dengan Allah dengan menjalankan ibadah sholat duha, sholat dhuhur secara berjama’ah. Kedua hubungan dengan sesama berprilaku sopan santun, menghormati, dan saling menghargai orang lain. Ketiga hubungan dengan lingkungan dengan diadanya

penanaman pohon di lingkungan sekolah, yang terakhir hubungan dengan diri sendiri dengan merawat dan menjaga tubuh juga mematuhi tatatertib sekolah".[38]

Dalam hal ini bapak abdulloh selaku waka kurikulum juga mengemukakan pendapatnya mengenai program pengembangan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong, berikut hasil wawancaranya:

"Program pengembangan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong meliputi ibadah sunah maupun ibadah waji, berlaku sopan santun terhadap bapak/ibu guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjaga dan merawat tubuh. Semua itu perlu dikembangkan mbak karena perilaku-perilaku tersebut merupakan perilaku positif yang nantinya siswa akan terbiasa melakukan ketika sudah lulus dari sekolah". [39]

2. Pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong

Dalam dunia pendidikan peranan guru akidah akhlak bukan hanya mengajar dan berusaha memindahkan ilmu (transfer ofhead) tatapi juga harus menanamkan nilai-nilai(transfer of heart) agama islam kepada anak didiknya agar mereka dapat mengaitkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan. Apabila nilai-nilai ajaran agama islam itu sudah tertanam dalam diri siswa, maka akan tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah.

[38] Alwi sholihin, wawancara, (Genggong, 20 agustus 2022)
[39] Abdulloh, wawancara, (Genggong, 20 agustus 2022)

Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah guru akidah akhlak perlu menggunakan pendekataan dan langkah-langkah dalam pembinaan akhlakul karimah, karena dengan adanya pendekatan dan langkah-langkah tersebut akan menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam menumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru akidah akhlak, waka kurikulum, dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, dalam membina akhlakul karimah siswanya baik didalam maupun diluar kelas beliau menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah:

a. Pendekatan Personal

Siswa SMA yang sedang mengalami masa pubertas cenderung lebih terbuka dan bisa menerima nasehat jika dilakukan dengan pendekatan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog antara guru dan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan. Dari hasil wawanara dengan Gus alwi selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan:

> “bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru pendidikan agama islam saja akan tetapi semua guru. Kalau dari saya sendiri dengan pendekatan personal, misal ada pelanggaran ringan langsung melihat, saya rangkul dan tegur. Jika pelanggarannya sudah berat, maka dipanggil dan diajak ngobrol berdua. Jika terlalu berat, disidang. Bila tidak ada perubahan, diberi surat peringatan. Bila sudah peringatan tidak dihiraukan, langsung dikelurkan”.

Untuk mendukung jawaban dari guru akidah akhlak, peneliti mengajukan pertanyaan dengan Bapak Abdulloh selaku waka kurikulum mengungkapkan:

"Selama saya mengajar disini, saya kenal betul dengan Gus Alwi beliau itu kalau menegur anak putra itu dirangkul dan diajak ngobrol sambil menasehatinya. Kalau yang putri jarang melakukan pelanggaran, tapi pastinya kalau siswi putri melanggar perlakuannya beda hanya diajak ngobrol sambil menasehati".[40]

Menururt salah satu siswa yang bernama fajar sidqi mengatakan bahwa:

"Saya pernah mbak ditegur Gus Alwi gara-gara saya duduk didepan kelas seperti nongkrong dicafe. Beliau langsung menghampiri saya dan ngajak ngobrol sambil mengelus-elus rambut saya. Beliau menasehati saya kalau duduk seperti tadi itu kurang sopan nak".[41]

Jadi penenliti menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan personal merupakan langkah yang dilakukan dengan mendekati siswa secara individu yang menghasilkan solusi atas permasalahan siswa terhadap moral pada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog percakapan silih bergabti antara dua belah pihak atsau lebih mengenai suatu topik, dan dan mengarah kepada tujuan yang dikehendaki.

b. Teladan

[40] Abdulloh, wawancara, (Genggong, 20 agustus 2022)
[41] Fajar sidqi, wawancara, (Genggong, 20 agustus 2022)

Karena sifat anak yang cenderung meniru pada orang-orang yang dikaguminya maka dalam penyampaian materi saya langsung memberikan contoh-contoh kepada siswa misalnya perilaku sehari-hari, sopan santun dalam berbicara maupun bertindak dengan demikian secara tidak langsung akan meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan gus alwi selaku guru akidah akhlak beliau menjelaskan bahwa:

> "Guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya, ucapan, gerakan, dan sikap harus dapat dicontoh artinya dalam hal yang positif seperti cara mengucapkan salam, ketika bertemu dengan orang harus senyum sapa, dalam hal ini perilakunya harus dapat menunjukan sosok seorang guru sebagai panutan".[42]

c. Pembiasaan

Pada awalnya setiap pembiasaan yang sifatnya baik perlu untuk dipaksakan. Ketika siswa sudah terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik dan sudah tertanam dalam jiwa, maka siswa tersebut akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

d. Metode pemberian hukum

Hukuman hanya diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, maka pemberian hukuman pun baru diberikan. Jenis hukumannya biasanya adalah membaca surah-surah pendek seperti surah an-naba', surah al-qori'ah, dll. Dengan adanya hukuman ini supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudaah dilakukannya dan tidak

[42] Alwi sholihin, wawancara, (Genggong, 20 agustus 2022)

mengulanginya kembali, sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada pembinaan akhlak.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa adanya halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlakul karimah siswa di sekolah. Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinan akhlak siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan guru pendidikan agama islam serta para staf yang ada dalam sekolah tersebut.

a. Faktor pendukung

Disini akan dijelaskan mengenai faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah siswa yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak sebagai berikut:

> "cara untuk mendukung pembinaan akhlakul karimah siswa disini yaitu sekolah berbasis pesantren, rata-rata santrinya di pondok pesantren, dan juga guru-gurunya alumni pesantren. Karena salah satu kekuatan yang terlindungi dibalik tingkah laku manusia aadalah kemauan, itulah yang menggerakkan manusia bersungguh-sungguh".[43]

Ketika dalam diri siswa sudah tertanam sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik maka akan mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Disamping itu menyampaikan materi pelajaran juga harus disesuaikan

[43] Alwi sholihin, wawancara, (Genggong, 20 agustus 2022)

dengan metode. Ketika metodenya sudah sesuai pasti dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah.

Hal tersebut diperkuat wawancara peneliti dengan wakakurikulum bahwa:

> "Guru, karyawan, siswa, dan orang tua harus ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, dan juga ustadz, pengurus yang ada dalam pesantren, baik dalam lingkup sekolah, pondok pesantren, rumah atau dimanapun mereka sedang berada. Dengan dukungan dari semua komponen yang ada disekolah pembinaan akhlakul karimah siswa pasti akan berjalan dengan baik".

Kebersamaan antara pihak guru dengan siswa sangatlah diperlukan sehingga antara guru satu dengan yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan pembinaan akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antara guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan.

b. Faktor penghambat

Disini akan dijelaskan faktor penghambat yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak sebagai berikut:

> "Disini kan hidup dilingkungan pesantren semua guru gurunya rata-rata alumni pesantren dan juga siswanya rata-rata nyantri dipesantren, juga ada yang berangkat dari rumahnya tidak menetap di pesantren. Santri

yang dari luar pesantren bisa menjadi faktor penghambat dan juga akhlaknya menyesuaikan dengan budayanya".[44]

Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berperan terutama bagi siswa yang tidak menetap atau nyantri di pondok pesantren dalam pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik, maka baik pula kepribadiannya. Hal tersebut merupakanpendukung dalam pembinaan akhlak siswa, begitu juga sebaliknya. Ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadiannya. Hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa.

B. Pembahasan

1. Program pengembangan akhlakul karimah di SMA Zainul Hasan 1 Genggong

Berdasarkan temuan penelitian, diantara program pengembangan akhlakul karimah di SMA Zainul Hasan 1 Genggong antara lain:

a. Hubungan Manusia dengan Allah

Hubungan manusia dengan allah adalah hubungan penghambaan yang ditandai dengan ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah. Kata tanda kepatuhan diawali dengan pengakuan dan keyakinan akan kemanusiaannya. Keyakinan itu akan mendorong orang untuk mewujudkan dalam tingkah laku, berupa taat dan patuh kepada semua aturan yang telah digariskan Allah.ketaatan dan kepatuhan yang didasarkan atas keyakinan akan melahirkan ketenangan batin dan

[44] Alwi sholihin, wawancara, (Genggong, 20 Agustus 2022)

keikhlasan. Keikhlasan inilah yang menjadi ciri utama seorang hamba yang taat.

Perilaku akhlakul karimah tersebut perlu dikembangkan di lembaga sekolah karena pada dasarnya hubungan manusia dengan Allah merupakan realisasi dari tugas manusia sebagai abdulloh yang didorong oleh fitrah yang telah tertanam pada diri manusia, karena itu hubungan penghambaan menjadi pertemuan antara fitrah dengan printah.

b. Hubungan Manusia dengan Sesama

Hubungan manusia dengan sesama merujuk pada perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islam yang bersifat sosial. Bersikap sopan santun kepada orang lain, suka menolong, menghargai dan memperhatikan hak sesama. Perilaku akhlakul karimah tersebut perlu dikembangkan di lembaga sekolah karena kriteria perilaku akhlakul karimah seseorang tidak hanya dinilai dari ibadah ritualnya seperti ibadah sholat dan puasanya, tetap juga dilihat dari output sosialnya atau nilai-nilai perilaku sosialnya.

c. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Manusia dapat hidup dibumi karena Allah telah menetapkan keadaan bumi yang ada pada posisi sekarang. Pemikiran yang murni yang berdasarkan kenyataan dan tanpa prasangka dapat dengan mudah memahami alam semesta diciptakan dan dikendalikan oleh Allah yang semuanya diperuntukan manusia.[45]

[45] Arie Budiaman dkk, *Membaca Gerak Alam Semesta Mengenai Jejak Sang Pencipta*, (Jakarta: LIPIPress,2007), 46-47

d. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri erat kaitannya dengan menjaga apa yang diberikan Allah kepada manusia agar mereka mau merawat pemberian Allah tersebut dan mensyukuri atas nikmat yang sudah diberikan. Perilaku akhlakul karimah seperti ini perlu dikembangkan agar siswa menerima dan mensyukuri nikmat yang sudah diberikan Allah kepadanya dan selalu menjaganya dengan semaksimal mungkin.

2. Pendekataan dan Langkah-langkah yang dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong

Berdasarkan temuan penelitian pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong antara lain:

a. Pendekatan Personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan personal merupakan langkah yang dilakukan dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan dan solusi atas permasalahannya yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog antara dua pihak atau lebih. Mengenai suatu topik, dalam hal ini antara guru dan siswa.[46]

Dialog tersebut dilakukan dengan nyaman agar siswa yang bersangkutan diarahkan memahami dan bisa diarahkan.

[46]AhmadTafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2008)

Cara yang dilakukan guru pendidikan agama islam jika yang melakukan pelanggaran siswa laki-laki adalah dengan merangkulnya dan ditegur. Biasanya diajak ngobrol berdua ditempat yang nyaman. Beliau tidak langsung mengintrogasinya, tapi siswa diajal bercanda, bercerita dahulu, cerita tersebut nantinya mengarah ke pokok permasalahan. Jika siswa yang sudah dinasehati secara halus tapi masih tetap melakukan pelanggaran, dan pelanggaran tersebut terlalu berat, maka siswa yang bersangkutan akan disidang. Bila tidak ada perubahan, diberi surat peringatan. Surat peringatan ini merupakan tanda siswa tersebut akan dikeluarkan jika tidak dihiraukan. Bila yang melakukan pelanggaran siswi putri perlakuannya sama dengan siswa laki-laki, akan tetapi tidak dirangkul.

b. Teladan

Karna sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberi contoh secara langsung kepada siswa misalnya tindaktanduk, berbagai gerakan badan, suara, dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian siswa dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah dan juga pengurus yang nyantri dipesantren. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan

mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang lain maupun gurunya.[47]

c. Pembiasaan

Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya ia akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Menurut azizi pembiasaan merupakan proses pendidikan. Pendidikan instan berarti melupakan dan meniadakan pembiasaan. Tradisi dan karakter prilaku dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi habitat bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya akan menjadi tradisi yaang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk hampir semua hal, meliputi nilai-nilai yang buruk maupun yang baik.[48]

Jadi pembiasaan pada intinya adalah menjadikan suatu hal yang tadinya dilakukan secara sadar dan terkadang terpaksa, diupayakan menjadi otomatis dan tanpa paksaan, melalui latihan dan pengulangan secara terus-menerus.

d. Pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, baik itu tata tertib didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib diharapkan siswa akan menyesali dan sadar bahwa perbuatan yang dilakukan itu salah dan tidak mengulangi perbuatannya tersebut. Ini sesuai dengan teori yang

[47] Marimba,*PengantarFilsafatPendidikanIslam*,(Bandung: Al-Ma'arif,1952)hal85

[48] AziziQodri, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu,2003)hal 146

menyebutkan kalau hukuman juga menghasilkan disiplin, dan membina akhlak pada taraf yang lebih tinggi. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman melainkan karena kesadaran sendiri.[49]

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa dalam taraf pertama ini pembentukan formal yang dititik beratkan, namun demikian secara tidak langsung terdapat pula pembentukan material berupa pembentukan intensif pengarahan berupa persiapan-persiapan untuk pembentukan lebih lanjut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong

Berdasarkan temuan penelitian, faktor pendukung dan penghambat pendekatan dan langkah-langkah pembinaan akhlakul karimah siswa antara lain:

a.Faktor Pendukung

1. Sekolah Berbasis Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang efektif untuk menanamkan sikap, perilaku, akhlak mulia kepada para santri.bahkan dalam bidang bahasa, pesantren dianggap sebagai program yang paling efektif untuk mempraktekkan sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa asing yakni bahasa arab.[50]

Siswa sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan kaidah fiqih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggung jawab pendidikan.

---

[49] Marimba, *Op.Cit*, hal87

[50] Jamali Sahrodi, *pesantren dan paradigma multikultural*, (palembang: Concienca Jurnal Pendidikan Islam, 2006), 213

2.Rata-rata santrinya menetap dipondok pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional tertua di indonesia terutama Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan membangun kehidupan bangsa di bidang pendidikan keagamaan dan moral sangat besar. Dalam perananya pesantren untuk mempelajari, memahami, menghayati , dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[51]

Jadi, beruntung sekali bagi santri yang menetap dipesantren akhlaknya lebih terjaga, belajarnya lebih disiplin, dan juga pengetahuannya lebih luas dibangding dengan anak luaran (yang tidak menetap dipesantren).

3.Guru-gurunya Alumni Pesantren

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia adalah sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah di tanggapi apalagi ditolak.

Dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak-gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidikan dalam mengajarpun akan sulit dihilangkan dalam ingatan siswa.

Karakteristik seorang guru harus diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, guru yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakteristik pendidik yang baik seperti kedisiplinan,kejujuran, keadilan,

[51] Jazuli Juwaini, Revitalisasi Pendidikan Islam (*Taushiyah dan Pemikiran Kyai Syahid)*, (Jakarta: Bening Citra, 2011), 3.

kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama islam sebagai teladan sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa-siswi yang diajarkannya.

b. Faktor Penghambat

1.Santri yang dari luar pesantren

Pesantren sebagai salah satu program pendidikan di Indonesia tentu sangat memperhatikan kualitas pengajaran bagi para santri yang menuntut ilmu di dalamnya, tentunya ini sejalan dengan cita-cita Negara untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa. Ada satu pandangan masyarakat yang keliru terkait pesantren, yakni pemahaman mereka tentang pesantren itu hanya di identikkan dengan pengajaran agama. Padahal dalam pelaksanaanya, pesantren justru tampil untuk menyeimbangkan pengetahuan umum dan keagamaan santri.

Jadi, sangat beda akhlak siswa yang menetap dipesantren sama yang dari luar pesantren, kegiatan sehari-harinya lebih maksimal santri yang belajar dipesantren karena lebih terkontrol pengawasannya, tidak bawa handpone juga bisa memfokuskan santri dalam belajar dan kegiatan-kegiatan lainnya beda dengan diluar pesantren atau tidak menetap dipesantren lebih bebas diluar pesantren.

2. Akhlak menyesuaikan budayanya

Akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi dilingkungan pesantren, kita harus benar-benar menjaga akhlak dengan baik dan sopan, akhlak juga bisa menyesuaikan dalam budaya agar kita terbiasa melakukannya tanpa adanya paksaan. Budaya lokal juga bisa mempengaruhi perilaku positif manusian dengan alam dan lingkungan sekitarnya, dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang, atau budaya setempat yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB V dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pengembangan *akhlakul karimah* di SMA Zainul Hasan 1 Genggong diantaranya adalah hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga dan merawat tubuh dan mematuhi tata tertib sekolah.
2. Pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong meliputi: pendekatan personal, teladan, pembiasaan dan pemberian hukuman.
3. Sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan ikut serta pada kegiatan-kegiatan pembinaan *akhlakul karimah* yang ada disekolah selama kegiatan-kegiatan tersebut baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dikemudian hari dapat berguna bagi lembaga SMA Zainul Hasan 1 Genggong dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa, saran tersebut antara lain:

1. Para guru hendaknya memberikan program pengembangan *akhlakul karimah* yang baik untuk siswanya, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa, sehingga siswa akan meneladani dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan akhlak siswa hendaklah semua komponen yang ada disekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam merancang strategi-strategi penyampaian materi agama yang efektif untuk pembinaan akhlakul karimah siswa serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan.
3. Sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan ikut serta pada kegiatan-kegiatan pembinaan *akhlakul karimah* yang ada disekolah selama kegiatan-kegiatan tersebut baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur`an*. Jakarta: Amzah

Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta:PT Raja Grafindo

Budiaman, Arie dkk. 2007. *Membaca Gerak Alam Semesta Mengenali Jejak Sang Pencipta*. Jakarta: LIPI Press

Daradjat, Zakiah. 1994. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang Darajat, Zakiah. 1994. *Remaja:Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama Daradjat, Zakiah. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012

Harian Surya, *Ketahuan Ngutil, Siswa Keluar Sekolah*. Dalam Pemberitaan Harian Pagi Surya, 30 Januari 2011

Purwanto, Ngalim. 1998. *Ilmu Pendidikan (Teoritis dan Praktis)*. Bandung: Remaja Karya

Qodri, Azizi. 2003. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*.

Semarang: Aneka Ilmu

Jurnalis Islamic Revieew “JIE’’ .2012 Jawa Tengah ;Stainmafa Press.

Junaili, Jazuli . 2011 .*Retalivasi pendidikan Islam Tausiyah Dan Pemikiran Kyai Syahid* . Jakarta ;Bening Citra .

Mahfuz. Sahal .1994 . *Nuansa Fiqih Sosial* .Yoqyakarta ; Pustaka Belajar.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Rumidi, Sukandar. 2004. Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gadjah Mada University pres

Said Usman, Jalaluddin. 1994. FilsafatPendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikiranya. Jakarta: Raja Grafindo

Sidny, Irfan. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Andi Rakyat

Soelaiman, Joesoef. 1992 *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta:Bumi Aksara

Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

Syaiful Bhari Djamaah. 2010 *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ubbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia

Wijaya, Cece & Rusyan, Tabrani. 2002. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2002

Ya`qub, Hamzah. 1991. Etika Islam Pembinaan akhlakul karimah (suatu Pengantar). Bandung: C.V, Diponegoro.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/20-VIII/2022

Nama informan : Alwi Sholihin M.Pd

Tanggal : 20 agustus 2022

Jam : 10:25

Disusun jam : 14:03

Tempat wawancara : Kantor Guru SMA ZAHA

Topik wawancara : Program pengembangan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana program pengembangan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong?
Informan	program pengembangan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong itu dengan adanya praktek akhlak dalam sehari-hari baik dari segi perilaku maupun segi ucapannya, dan juga ada 4 aspek mbak, pertama hubungan dengan Allah dengan menjalankan ibadah sholat duha, sholat dhuhur secara berjama'ah. Kedua hubungan dengan sesama berprilaku sopan santun, menghormati, dan saling menghargai orang lain. Ketiga hubungan dengan lingkungan dengan diadanya penanaman pohon di lingkungan sekolah, yang terakhir hubungan dengan diri sendiri dengan merawat dan menjaga tubuh juga mematuhi tatatertib sekolah.
Refleksi	Untuk kepala program pengembangan akhlakul karimah siswa harus ada kerja sama dengan anggotanya demi terlaksananya sebuah program pengembangan akhlakul karimah siswa

	di SMA Zainul Hasan 1 Genggong guna meningkatkatkan akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/2-W/F-2/20-VIII/2022

Nama informan : Abdullah S.Pd

Tanggal : 20 agustus 2022

Jam : 11:25

Disusun jam : 14:03

Tempat wawancara : Kantor Guru SMA ZAHA

Topik wawancara : Program pengembangan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana program pengembangan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong?
Informan	Program pengembangan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong meliputi ibadah sunah maupun ibadah waji, berlaku sopan santun terhadap bapak/ibu guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjaga dan merawat tubuh. Semua itu perlu dikembangkan mbak karena perilaku-perilaku tersebut merupakan perilaku positif yang nantinya siswa akan terbiasa melakukan ketika sudah lulus dari sekolah.
Refleksi	Semua guru harus mencontohkan hal-hal yang positif disekolah seperti buang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan sekolah, dll agar semua siswa dapat mencontohnya tanpa adanya paksaan begitu juga dalam hal ibadahnya kepada Allah SWT.

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/3-W/F-3/20-VIII/2022

Nama informan : Alwi Sholihin M.Pd

Tanggal : 20 agustus 2022

Jam : 11:25

Disusun jam : 14:03

Tempat wawancara : Kantor Guru SMA ZAHA

Topik wawancara : Strategi yang dikembangkan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana strategi yang dikembangkan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong?
Informan	Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru pendidikan agama islam saja akan tetapi semua guru. Kalau dari saya sendiri dengan pendekatan personal, misal ada pelanggaran ringan langsung melihat, saya rangkul dan tegur. Jika pelanggarannya sudah berat, maka dipanggil dan diajak ngobrol berdua. Jika terlalu berat, disidang. Bila tidak ada perubahan, diberi surat peringatan. Bila sudah peringatan tidak dihiraukan, langsung dikelurkan.
Refleksi	Strategi disini yaitu guru, karyawan, siswa, pengurus pondok pesantren dan orang tua harus ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, baik dalam lingkup sekolah, pondok pesantren, rumah atau dimanapun mereka sedang berada. Dengan dukungan dari semua komponen yang ada disekolah pembinaan akhhlakul

	karimah siswa pasti akan berjalan dengan baik.

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/4-W/F-4/20-VIII/2022

Nama informan : Abdullah S.Pd

Tanggal : 20 agustus 2022

Jam : 11:25

Disusun jam : 14:03

Tempat wawancara : Kantor Guru SMA ZAHA

Topik wawancara : Strategi yang dikembangkan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana strategi yang dikembangkan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong?
Informan	Selama saya mengajar disini, saya kenal betul dengan Gus Alwi beliau itu kalau menegur anak putra itu dirangkul dan diajak ngobrol sambil menasehatinya. Kalau yang putri jarang melakukan pelanggaran, tapi pastinya kalau siswi putri melanggar perlakuannya beda hanya diajak ngobrol sambil menasehati
Refleksi	

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/5-W/F-5/20-VIII/2022

Nama informan : Alwi Sholihin M.Pd

Tanggal : 20 agustus 2022

Jam : 11:25

Disusun jam : 14:03

Tempat wawancara : Kantor Guru SMA ZAHA

Topik wawancara : Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong?
Informan	cara untuk mendukung pembinaan akhlakul karimah siswa disini yaitu sekolah berbasis pesantren, rata-rata santrinya di pondok pesantren, dan juga guru-gurunya alumni pesantren, sedangkan faktor pendorongnya yaitu adanya santri yang tidak menetap di pesantren, dan akhlak yang menyesuaikan budaya. Karena salah satu kekuatan yang terlindungi dibalik tingkah laku manusia aadalah kemauan, itulah yang menggerakkan manusia bersungguh-sungguh.
Refleksi	Lebih baik semua santri menetap di pesantren agar lebih mudah mengarahkannya, dengan adanya guru-guru yang alumni pesantren lebih bagus dalam membina akhlak siswa.

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/6-W/F-6/20-VIII/2022

Nama informan : Abdulloh S.Pd

Tanggal : 20 agustus 2022

Jam : 12.02

Disusun jam : 14:25

Tempat wawancara : Kantor Guru SMA ZAHA

Topik wawancara : Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong?
Informan	Guru, karyawan, siswa, dan orang tua harus ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, dan juga ustadz, pengurus yang ada dalam pesantren, baik dalam lingkup sekolah, pondok pesantren, rumah atau dimanapun mereka sedang berada. Dengan dukungan dari semua komponen yang ada disekolah pembinaan akhlakul karimah siswa pasti akan berjalan dengan baik.
Refleksi	Kebersamaan antara pihak guru dengan siswa sangatlah diperlukan sehingga antara guru satu dengan yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan pembinaan akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antara guru

	dan civitas sekolah juga sangat diperlukan.

Lampiran 7

TRANSKIP OBSERVASI

Kode : 07/7-W/F-7/20-VIII/2022

Tanggal : 23 Agustus 2022

Jam : 08.00-12.00 WIB

Disusun Jam : 21.32-22.03 WIB

Tempat Observasi : SMA Zainul Hasan 1 Genggong

Kegiatan Observasi : Siswa dalam mengikuti baca asmaul husna dan surah-surah pendek sebelum KBM dimulai

Transkip Observasi	Semua siswa SMA Zainul Hasan 1 Genggong mengikuti kegiatan membaca asmaul husna dan sura-surah pendek setiap hari sebelum KBM dimulai, setiap kamis mengikuti kegiatan istighosah bersama, dan kamis shodaqoh.
Tanggapan Pengamat	Semua siswa antusias dalam kegiatan membaca asmaul husna dan surah-surah pendek dikelasnya masing-masing sebelum KBM dimulai, dan siswa juga semangat dalam kamis shodaqoh, setiap tahun semangatnya terus bertambah alhamdulillah.

Lampiran 8

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 08/8-W/F-8/20-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai program pembinaan akhlakul karimah, faktor pendukung dan penghambat

Tanggal pencatatan : 20 Agustus 2022

Jam pencatatan : 21.00-22.01 WIB

Tempat dokumentasi : Kantor Guru SMA Zainul Hasan 1 Genggong

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Ustadz melakukan program pembinaan akhlakul karimah siswa dalam sehari-harinya, seperti baca asmaul husna sebelum mata pelajaran dimulai, selalu memberi nasehat-nasehat yang baik waktu menjelaskan pelajarannya.

Lampiran 9

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 09/9-W/F-9/20-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Wawancara kepada waka kurikulum mengenai program pembinaan aklakul karimah siswa, faktor pendukung dan penghambatnya

Tanggal pencatatan : 23 Agustus 2022

Jam pencatatan : 21.00-22.01 WIB

Tempat dokumentasi : Ruang tunggu tamu SMA Zainul Hasan 1 Genggong

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Semua guru ikut serta dalam program pembinaan akhlakul karimah siswa bahkan setiap satu minggu sekali diadakan istighosah bersama, dan ada kamis shodaqoh.

Lampiran 10

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 10/10-W/F-10/20-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Wawancara kepada salah satu siswa mengenai program akhlakul karimah yang ada disekolah

Tanggal pencatatan : 23 Agustus 2022

Jam pencatatan : 21.00-22.01 WIB

Tempat dokumentasi : Kelas XI SMA Zainul Hasan 1 Genggong

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Semua siswa antusias dalam membaca surah-surah pendek, asmaul husna sebelum pelajaran dimulai.

Lampiran 11

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 11/11-W/F-11/20-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Wawancara kepada salah satu siswa mengenai program akhlakul karimah

Tanggal pencatatan : 02 Agustus 2022

Jam pencatatan : 21.00-22.01 WIB

Tempat dokumentasi : Kelas X SMA Zainul Hasan 1 Genggong

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Semua siswa semangat maju satu persatu dalam menulis pegon atau surah-surah pendek yang sudah diperintah oleh gurunya.

RIWAYAT HIDUP

Sufairoh dilahirkan pada tanggal 28 Mei 2000 tepatnya di Desa coban blimbing, wonorejo, pasuruan. Anak Pertama dari 3 bersaudara, lahir sebagai putri dari pasangan Alm. Bapak Muslim dan Ibu Lilik Nurul Hidayati. Tepatnya pada tahun 2012 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN Coban Blimbing 1, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTSN 04 Pasuruan lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan Pendidikan MA As-sholchah dengan memilih jurusan IPS sampai tahun 2018, setelah itu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dikampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang.